

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DAFTAR
PUSTAKA SISWA KELAS XI IPS II SMAK BONAVENTURA MADIUN
TAHUN 2013–2014

Amelda¹, Agnes Adhani²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRACT

This research applies make a match learning strategy in order to increase the competence in writing bibliography for students 11th grade IPX II SMAK Bonaventura Madiun 2013-2014. Make a match learning strategy takes a role in improving students' liveliness and learning achievement. Therefore, this research purposes to improve the students' liveliness and learning achievement in writing bibliography.

This research is a class action, because the research data obtained based on learning activities on 23 November 2013 cycle I and cycle II December 5, 2013. The datum in cycle I retrieved based on the students' liveliness, the score of the quiz, and the analysis of students' learning achievement. Datum of the second cycle retrieved based on students' performance, the score of make a match strategy, and the analysis of students learning achievement.

Based on the result of this research, noted that make a match strategy can increase the liveliness of the students during the teaching and learning activities cycle I in high and medium activity 53.33%, whereas in cycle II the students' liveliness in high and medium activity is 100% of 30 students and in cycle I students' learning achievement in writing bibliography the percentages are 53.33% or there are 16 students passes and 46.66% or 14 students fails, while on cycle II 100% or 30 students pass.

The application of make a match strategies function to increase the learning process in the classroom, and be accepts by the reader.

Key words: *Learning strategy, make a match, writing, and bibliography*

ABSTRAK

Penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan keterampilan menulis daftar pustaka siswa kelas XI IPX II SMAK Bonaventura Madiun tahun 2013–2014.

Make a match berperan dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar dalam keterampilan menulis daftar pustaka siswa.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, karena data-data diperoleh berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus I 23 November 2013 dan siklus II 5 Desember 2013. Data pada siklus I diperoleh berdasarkan tingkat keaktifan siswa, nilai kuis, dan analisis prestasi belajar siswa. Data siklus II diperoleh

berdasarkan tingkat keaktifan siswa, nilai strategi *make a match*, dan analisis prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa strategi *make a match* dapat meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar siklus I pada aktivitas tinggi dan sedang sebesar 53,33%, sedangkan siklus II keaktifan siswa pada aktivitas tinggi dan sedang sebesar 100% dari 30 orang siswa dan prestasi belajar siswa siklus I pada pembelajaran menulis daftar pustaka sebesar 53,33% atau sebanyak 16 orang siswa yang tuntas dan 46,66% atau 14 orang siswa yang belum tuntas, sedangkan siklus II sebesar 100% atau 30 orang siswa yang tuntas.

Penerapan strategi *make a match* berfungsi untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas, serta dapat diterima oleh pembaca.

Kata kunci: strategi pembelajaran, *make a match*, menulis, daftar pustaka.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dari yang tidak baik menjadi baik dan dari cara berpikir yang tidak tahu menjadi tahu melalui pelatihan dan pembelajaran. Di dalam pendidikan ada pembelajaran, pembelajaran merupakan suatu proses pemerolehan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai dan memenuhi standar kompetensi.

Strategi adalah perencanaan yang cermat, terukur, dan dipersiapkan melalui mekanisme yang benar. strategi *make a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan dalam ruang kelas dengan mencari pasangan. Penerapan strategi *make a match* pada pembelajaran menulis daftar pustaka diharapkan agar dapat meningkatkan keterampilan menulis daftar pustaka siswa kelas XI IPS II SMAK bonaventura madiun tahun 2013–2014.

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah selama pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berjalan monoton.
- 2) Belum ditemukan strategi yang tepat untuk pembelajaran menulis khususnya daftar pustaka.
- 3) Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
- 4) Rendahnya prestasi siswa khususnya keterampilan menulis daftar pustaka.

b. Analisis Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, analisis masalah dapat dirumuskan:

- 1) Siswa kelas XI IPS II tidak memperhatikan penjelasan guru, karena penyampaian materi masih monoton.
- 2) Penerapan strategi ceramah yang digunakan belum efektif untuk pelajaran menulis daftar pustaka.
- 3) Proses belajar mengajar masih satu arah.
- 4) Siswa menganggap keterampilan menulis daftar pustaka tidak penting dan hanya mereka terima di SMA saja.

c. Prioritas Pemecahan Masalah

Penetapan prioritas pemecahan masalah menjadi bagian penting dalam pemecahan masalah. Strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan keterampilan menulis daftar pustaka.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan (1) keaktifan dan (2) prestasi belajar siswa kelas XI IPS II SMAK Bonaventura Madiun tahun 2013–2014 dalam pembelajaran menulis daftar pustaka dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a match*.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan (1) keaktifan dan (2) prestasi belajar siswa kelas XI IPS II SMAK Bonaventura Madiun tahun 2013–2014 dalam pembelajaran menulis daftar pustaka dengan menggunakan strategi *make a match*.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Tindakan Kelas

Sanjaya (2009: 26) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan

yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perilaku tersebut. Ekawarna (2013: 3) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas yang pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan... dst” dan yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan.

a. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Suyono (dalam Ekawarna, 2013: 9–10) penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Masalah penelitian tindakan kelas muncul dari kesadaran diri guru, bukan dari orang luar.
- 2) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (*self reflective inquiry*).
- 3) Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas.
- 4) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama penelitian dilakukan.
- 5) Penelitian tindakan kelas merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesionalisme guru.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Ekawarna (2013: 13) mengemukakan tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik dan kinerja-kinerja pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas.
- 3) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran, sehingga guru mampu mengambil keputusan yang tepat bagi siswa.
- 4) Mencoba dan menerapkan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran.

- 5) Penjelajahan lapangan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak dan berbasis penelitian.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Ekawarna (2013: 14–16) mengemukakan manfaat penelitian tindakan kelas yang mencakup:

- 1) Inovasi. Dalam hal ini guru perlu mencoba, mengubah, mengembangkan, meningkatkan, merencanakan, dan melaksanakan model pembelajaran sesuai tuntutan kelas dan jaman. Pengembangan kurikulum ditingkat kelas. Artinya penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru untuk mengembangkan kurikulum.
- 2) Peningkatan profesionalisme guru. Artinya penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas dan cara pemecahannya.
- 3) Manfaat bagi siswa dan pembelajaran. Artinya penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan sasaran akhir perbaikan hasil dari belajar siswa.
- 4) Manfaat bagi sekolah. Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat mencerminkan kualitas pendidikan sekolah.
- 5) Manfaat bagi guru, antara lain:
 - a) Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran.
 - b) Guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya secara profesional.
 - c) Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.
 - d) Guru merasa lebih percaya diri.

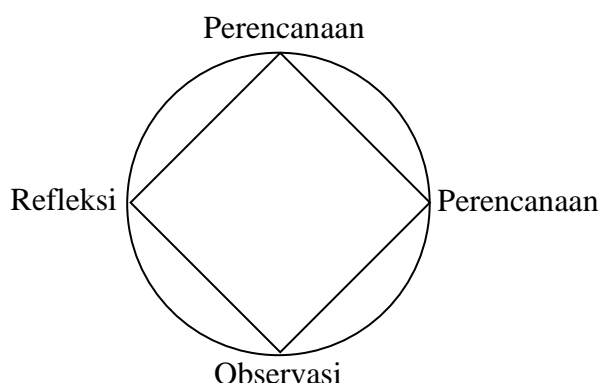
d. Fokus dan Sasaran Penelitian Tindakan Kelas

Ekawarna (2013: 16) mengatakan fokus dan sasaran penelitian tindakan kelas adalah dalam rangka peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Menurut Widyastono (dalam Ekawarna, 2013: 17) terdapat sembilan komponen yang perlu diarahkan untuk menunjang tercapainya keluaran (*output*) pendidikan yang bermutu, yaitu: (1) masukan (*input* atau *intake*), (2) kurikulum, (3) tenaga

kependidikan, (4) sarana-prasarana, (5) dana, (6) manajemen, (7) lingkungan, (8) proses belajar mengajar, dan (9) evaluasi.

e. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas

Kurt Lewin (dalam Sanjaya, 2009: 49–50) menjelaskan ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

- 1) Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti.
- 2) Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.
- 3) Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilaksanakan.
- 4) Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.

2. Karakteristik Siswa

Menurut Ali dan Asrori (2012: 16–17) karakteristik siswa adalah masa pencarian jati diri siswa yang biasa disebut identitas ego siswa. Pada masa pencarian identitas diri, perubahan sikap siswa sering dicerminkan melalui tingkat kegelisahannya, pertentangannya, tingkat mengkhayalnya, aktivitas berkelompoknya, dan keinginannya untuk mencoba segala sesuatu. Piaget (dalam

Susilohadi, 2002: 6) mengatakan bahwa karakteristik siswa adalah sistem pengaturan yang terjadi dalam diri siswa pada tingkat kognisinya yang berupa kematangan, pengalaman, transmisi sosial, dan ekuilibrase.

3. Strategi Belajar Mengajar

a. Strategi

Iskandarwassid dan Dadang (2009: 4) mengemukakan strategi adalah perencanaan yang cermat, terukur, dan dipersiapkan melalui mekanisme yang benar. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2012: 1340) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

b. Belajar

Iskandarwassid dan Dadang (2009: 5) mengemukakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan.

Berangkat dari pendapat Morgan, Moedjiarto (1997: 4) mengatakan belajar dapat dirumuskan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang telah lalu. Dan perubahan itu terjadi karena adanya proses belajar mengajar.

c. Mengajar

Hasibuan dan Moedjiarto (1986: 3) mengatakan mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terjadi dari tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Moedjiarto (1997: 9) mengemukakan mengajar adalah suatu kegiatan komunikasi dua arah. Komunikasi tersebut dikemas sedemikian rupa, sehingga hasil komunikasinya diharapkan bisa maksimal. Bagi guru, mengajar adalah menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan berlangsungnya proses belajar di dalam kelas, belajar merupakan kewajiban siswa, dan mengajar merupakan kewajiban guru. Guru dan siswa diharapkan dapat berinteraksi dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas.

4. Strategi Pengajaran dan Pembelajaran

Menurut Huda (2012: 186–317) strategi pengajaran dan pembelajaran memiliki beberapa pendekatan, antara lain: pendekatan organisasional, kolaboratif, komunikatif, pendekatan informatif, reflektif, dan berpikir dan berbasis masalah.

5. Pendekatan Informatif

Pendekatan informatif merupakan pendekatan pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk mencari pengetahuan dan informasi dengan baik. Oleh sebab itu, siswa diharapkan mampu:

- a. Mengakses informasi
- b. Menyeleksi dan mengolah informasi
- c. Berperilaku tulus

6. Strategi *Make A Match*

Menurut Huda (2013: 23) *make a match* (mencari pasangan) dikembangkan pertama kali pada 1994 oleh Lorna Curran. Strategi *make a match* saat ini menjadi salah satu strategi penting dalam ruangan kelas dan termasuk dalam pendekatan informatif.

7. Menulis

Menurut Wiyanto (2004: 1–4) kata menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang diubah itu bunyi bahasa, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (mulut dan perangkat kelengkapannya: bibir, lidah, gigi, dan langit-langit). Bunyi bahasa itu sebenarnya menjadi lambang atau wakil sesuatu yang lain. Yang diwakili dapat berupa benda, perbuatan, sifat, dan lain-lain. Kedua, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan.

Menurut Ahmadi (1990: 28) menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa.

8. Menulis Karya Ilmiah

Menurut Brotowidjoyo (dalam Arifin, 2008: 2) karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar.

Asy'ari (1984: 16) mengatakan karya ilmiah adalah karangan yang ditulis berdasarkan kenyataan ilmiah atau karangan yang ditulis dengan memperhatikan syarat-syarat ilmiah yang diperoleh berdasarkan penelitian.

Bagian-bagian penulisan karya ilmiah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan
- b. Kajian pustaka
- c. Metodologi penelitian
- d. Hasil penelitian dan pembahasan
- e. Kesimpulan
- f. Daftar pustaka
- g. Lampiran

9. Daftar Pustaka

Arifin (2008: 59) mengatakan daftar pustaka adalah salah satu hal yang mutlak harus ada pada suatu karya ilmiah, baik makalah maupun skripsi. Sedangkan menurut, Suryanto dan Haryanta (2007: 93) daftar pustaka adalah sebuah daftar berisi judul buku-buku, artikel-artikel, dan bahan-bahan terbitan lain yang mempunyai pertalian dengan isi karya tulis yang digarap.

Arifin (2008: 60–66) mengatakan urutan penyebutan unsur-unsur pustaka acuan yang disajikan dalam buku adalah:

- a. Nama penulis
- b. Tahun terbit
- c. Judul pustaka beserta keterangannya
- d. Tempat terbit (kota)
- e. Nama penerbit

Jika tidak terdapat nama penulis dalam buku tersebut, urutan penyebutannya adalah:

- a. Nama lembaga yang menerbitkan

- b. Tahun terbit
- c. Judul pustaka beserta keterangannya
- d. Tempat terbit (kota)
- e. Nama penerbit

10. Pembelajaran Penulisan Daftar Pustaka di Sekolah

Suryanto dan Haryanto (2007: 89) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran daftar pustaka di sekolah adalah agar siswa dapat melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka. Sedangkan menurut Tim Edukatif (2007: 79) melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka diharapkan agar siswa mampu (a) menyusun karya tulis, (b) melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki sesuai dengan pedoman, dan (c) memperbaiki pemakaian tanda baca dan ejaan dari tulisan teman.

C. RENCANA PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

1. Subjek, Tempat, Waktu, dan Pihak yang Membantu

a. Subjek Penelitian

Siswa kelas XI IPS II SMAK Bonaventura Madiun, Tahun Pelajaran 2013–2014. Siswa kelas XI IPS II berjumlah 30 orang yang terdiri atas 14 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki.

b. Tempat

SMAK Bonaventura Madiun yang bertempat di Jalan Diponegoro Nomor 45 Madiun.

c. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan pada Sabtu, 23 November 2013 jam ke-1–ke-2 pukul 06.45–08.15 dan siklus II dilaksanakan pada Kamis, 5 Desember 2013 jam ke-3–ke-4 pukul 08.15–09.45.

d. Pihak yang Membantu

- 1) Ari Dwi Febriyanti, S.Pd. adalah guru bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di SMAK Bonaventura kelas XI IPS II sekaligus penilai.
- 2) Guido Binanjar adalah teman sejawat selama praktik PPL sekaligus penilai

juga merupakan mahasiswa semester VIII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

2. Deskripsi Per Siklus

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu:

a. Siklus I

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Pengamatan atau Observasi
- 4) Refleksi.

b. Siklus II

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Pengamatan atau Observasi
- 4) Refleksi

3. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dikatakan bahwa penelitian ini penelitian deskriptif kuantitatif karena data yang diperoleh pada kegiatan observasi merupakan hasil dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I peneliti menggunakan teknik ceramah dan kuis. Sedangkan pada siklus II peneliti menerapkan strategi *make a make*.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Analisis data yang dilakukan meliputi: keaktifan siswa dalam belajar dan prestasi belajar siswa.

a. Keaktifan Siswa Selama Kegiatan Belajar Mengajar

$$pks = \frac{\sum K}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

pks : Persentase keaktifan siswa (siswa yang sudah melakukan aktivitas tinggi atau sedang).

$\sum K$: Jumlah keaktifan siswa (siswa yang sudah melakukan aktivitas tinggi atau sedang)

N : Banyak siswa

Kelas dikatakan aktif jika jumlah presentase aktivitas tingkat tinggi atau sedang (siswa yang sudah melakukan aktivitas tinggi atau sedang) sebesar $\geq 75\%$.

b. Analisis Prestasi Belajar Siswa

$$R = \frac{\sum S}{N}$$

Keterangan:

R : Rata-rata nilai kelas

$\sum S$: Jumlah skor seluruh siswa

N : Banyak siswa

Kemudian dihitung jumlah siswa yang telah mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM), yaitu memperoleh nilai ≥ 77 pada masing-masing siklus yang dinyatakan dengan $\sum L$. Selanjutnya dihitung persentase untuk siswa yang mencapai kriteria keberhasilan masing-masing siklus dengan rumus:

$$psl = \frac{\sum L}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

psl : Persentase siswa lulus

$\sum L$: Jumlah siswa lulus

N : Banyak siswa

Kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila persentase jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan mendapat nilai ≥ 77 atau mencapai 75% dari jumlah siswa.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian Siklus I

1) Perencanaan

a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pelajaran menulis

daftar pustaka dengan teknik ceramah dan penerapan kuis.

- b) Membuat skenario pembelajaran.
- c) Membuat lembar kerja siswa.
- d) Membuat lembar penilaian.

2) Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada Sabtu, 23 November 2013 jam ke-1-ke-2 pukul 06.45–8.15. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam 2 x 45 menit.

- a) Guru menjelaskan tujuan materi pelajaran menulis daftar pustaka.
- b) Guru menjelaskan pengertian daftar pustaka kepada siswa.
- c) Guru menjelaskan secara urut unsur-unsur daftar pustaka kepada siswa.
- d) Guru menjelaskan tujuan penulisan daftar pustaka kepada siswa.
- e) Guru menjelaskan perbedaan penulisan daftar pustaka dengan penulisan catatan kaki kepada siswa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) strategi kuis ini terangkum dalam langkah-langkah pembelajaran berikut:

Kegiatan Awal: (10 menit)

- a) Guru mempersilakan siswa membuka buku paket halaman 93 dan mempersiapkan buku catatan.
- b) Guru menanyakan kepada siswa pengertian daftar pustaka kepada siswa.
- c) Guru menjelaskan tujuan materi pelajaran daftar pustaka kepada siswa.

Kegiatan Inti: (70 menit)

- a) Guru menjelaskan pengertian daftar pustaka kepada siswa.
- b) Guru menjelaskan urutan unsur-unsur daftar pustaka kepada siswa
- c) Guru menjelaskan tujuan penulisan daftar pustaka kepada siswa.
- d) Guru menjelaskan perbedaan penulisan daftar pustaka dengan penulisan catatan kaki kepada siswa.
- e) Guru memberikan soal kuis daftar pustaka kepada siswa.
- f) Siswa mengerjakan soal kuis daftar pustaka.
- g) Siswa mengumpulkan jawaban kuis daftar pustaka.
- h) Guru mengoreksi jawaban kuis daftar pustaka siswa.

i) Guru mengembalikan jawaban kuis daftar pustaka siswa.

Kegiatan Penutup: (10 menit)

- a) Guru menjelaskan kembali pengertian dan urutan unsur-unsur daftar pustaka kepada siswa. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang mendapat nilai di atas Standar Ketuntasan Minimal (SKM).
- b) Guru memberi masukan kepada siswa agar belajar kembali tentang materi menulis daftar pustaka.

3) Hasil Observasi

a) Keaktifan Siswa

Tabel 1. Keaktifan Siswa

Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
12	4	16	30
Jumlah			

$$pks = \frac{\sum S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

pks : Persentase keaktifan siswa (siswa yang sudah melakukan aktivitas tinggi atau sedang)

$\sum S$: Jumlah keaktifan siswa (siswa yang sudah melakukan aktivitas tinggi atau sedang)

N : Banyak Siswa

$$pks = \frac{16}{30} \times 100\%$$

$$pks = 53,33\%$$

b) Nilai Kuis

Tabel 2. Daftar Nilai Kuis

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Albert Surya Setyawan	70	Tidak Tuntas
2	Agatha Yekti Pranaestuti	70	Tidak Tuntas
3	Agustinus Waskito Puji Utomo	75	Tidak Tuntas
4	Andy Ciputra Goenawan	75	Tidak Tuntas
5	Antonius Gunawan Dharmadji	83	Tuntas

6	Arie Prabowo	100	Tuntas
7	Bagus Indra Pratama	87	Tuntas
8	Christine Ayu Anjani	81	Tuntas
9	Denny Rico Bagus Hardianto	75	Tidak Tuntas
10	Dewi Agni Sekarwangi Silatama	85	Tuntas
11	Fitri Tri Buanawati	75	Tidak tuntas
12	Frenky Prathama	82	Tuntas
13	Gracia Intan Sutandyo	84	Tuntas
14	Gresilia Yuna	80	Tuntas
15	Joshua Novianady Sugiarto	81	Tuntas
16	Kenny Citta Kusala	70	Tidak tuntas
17	Kevin Natanel Prasetya	71	Tidak tuntas
18	Maria Angella	79	Tuntas
19	Matius Letansa Adicandra	100	Tuntas
20	Melinda Angelin Weliono	70	Tidak tuntas
21	Melly Rita Deviana	75	Tidak Tuntas
22	Michella Devianca Purwanto	71	Tidak Tuntas
23	Sandy Setyawan	77	Tuntas
24	Septian Catur Cahyono	75	Tidak Tuntas
25	Theodorus Julio Gwantoro	76	Tuntas
26	Triani Widyastuti	83	Tuntas
27	Yessica Cynthia Dewi	82	Tuntas
28	Yohana Adhitya Ayuningtyas	78	Tuntas
29	Yudha Prastyaka	76	Tuntas
30	Zerlina Yolanda Budianto	79	Tuntas

Tabel 3. Nilai Ketuntasan Siswa

Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
70–76	Tidak Tuntas	14 Orang
77–79	Tuntas	4 Orang
80–100	Tuntas	12 Orang

c) Analisis Prestasi Belajar Siswa

Analisis rata-rata nilai kelas sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum S}{N}$$

Keterangan:

R : rata-rata nilai kelas

$\sum S$: jumlah skor seluruh siswa

N : banyak siswa

$$R = \frac{2365}{30} \times 100\%$$

$$R = 78,83$$

Kriteria ketuntasan siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$psl = \frac{\sum L}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

psl : persentase siswa lulus

L : jumlah siswa lulus

N : banyak siswa

$$psl = \frac{16}{30} \times 100\%$$

$$psl = 53,33\%$$

Tabel 4 Persentase Prestasi Belajar Siswa

No	Aspek yang Diamati	Ketercapaian Siklus I
1	Standar Ketuntasan Minimal (SKM)	77
2	Siswa yang belum tuntas	46,66%
3	Siswa yang sudah tuntas	53,33%

4) Refleksi

- a) Siswa belum memahami penjelasan guru tentang materi menulis daftar pustaka.
- b) Hasil strategi kuis belum berhasil diterapkan di kelas karena masih terdapat 14 orang atau 46,66% siswa yang belum memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (SKM).

b. Hasil Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

- a) Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan strategi *make a match*.

- b) Membuat skenario pembelajaran.
- c) Membuat lembar kerja siswa sesuai materi.
- d) Membuat lembar penilaian.

2) Pelaksanaan

Kegiatan perbaikan pada siklus II ini dilaksanakan pada Kamis, 5 Desember 2013 jam ke-3-ke-4 pukul 08.15-09.45. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam 2 x 45 menit.

Kegiatan awal atau pembukaan: (20 Menit)

- a) Guru menjelaskan kembali urutan kepenulisan unsur-unsur daftar pustaka.
- b) Guru mempersilakan siswa bertanya sebelum pengarahan strategi mencari pasangan (*make a match*) diberikan.
- c) Guru memberikan pengarahan tentang strategi mencari pasangan (*make a match*).
- d) Guru membagi siswa ke dalam 15 kelompok, dalam 1 kelompok terdiri atas siswa A dan siswa B.
- e) Siswa disuruh berkumpul sesuai dengan pasangannya masing-masing.
- f) Guru menjelaskan aturan main dalam permainan mencari pasangan (*make a match*).

Kegiatan Inti: (60 menit) Sesi I

- a) Siswa A mengerjakan soal yang ada dalam kartu A, kemudian mencari pasangan yang warnanya sama karena dalam kartu pasangan terdapat jawaban dari soal yang ada dalam kartunya.
- b) Siswa A mempresentasikan hasil jawaban.

Sesi ke-II

- c) Siswa B mengerjakan soal yang ada dalam kartu B, kemudian mencari pasangan yang warnanya sama karena dalam kartu pasangan terdapat jawaban dari soal yang ada dalam kartunya.
- d) Siswa B mempresentasikan hasil jawaban.

Jika ada siswa yang salah dalam memilih pasangan maka siswa tersebut akan dihukum.

Kegiatan Penutup: (10 menit)

- a) Guru mengevaluasi hasil jawaban dan presentasi siswa.
- b) Guru menjelaskan hubungan permainan mencari pasangan dengan materi menulis daftar pustaka.

3) Hasil Observasi

a) Keaktifan Siswa

Tabel 5. Keaktifan Siswa

Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
27	3	0	30
Jumlah			

$$pks = \frac{\sum K}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

pks : persentase keaktifan siswa (siswa yang sudah melakukan aktivitas tinggi atau sedang)

$\sum K$: jumlah keaktifan siswa (siswa yang sudah melakukan aktivitas tinggi atau sedang)

N : jumlah siswa

$$pks = \frac{30}{30} \times 100\%$$

$$pks = 100\%$$

b) Nilai Strategi Make A Match

Tabel 6. Nilai Strategi Make A Match Siswa

No	Nama Siswa	Penilaian			
		Jawaban (80)	Pasangan (10)	Presentasi (10)	Jumlah
1	Albert Surya Setyawan	60	10	9	79
2	Agatha Yekti Pranaestuti	79	10	10	99
3	Agustinus Waskito Puji Utomo	60	10	10	80
4	Andy Ciputra Goenawan	77	10	10	97
5	Antonius Gunawan Dharmadji	80	10	10	100
6	Arie Prabowo	80	10	10	100
7	Bagus Indra Pratama	80	10	10	100

8	Christine Ayu Anjani	65	10	10	85
9	Denny Rico Bagus Hardianto	80	10	10	100
10	Dewi Agni Sekarwangi Silatama	65	10	10	85
11	Fitri Tri Buanawati	80	10	10	100
12	Frenky Prathama	80	10	10	100
13	Gracia Intan Sutandyo	80	10	10	100
14	Gresilia Yuna	78	10	10	98
15	Joshua Novianydy Sugiarto	80	10	10	100
16	Kenny Citta Kusala	80	10	10	100
17	Kevin Natanel Prasetya	80	10	10	100
18	Maria Angella	80	10	10	100
19	Matius Letansa Adicandra	80	10	10	100
20	Melinda Angelin Weliono	80	10	10	100
21	Melly Rita Deviana	80	10	10	100
22	Michella Devianca Purwanto	80	-	-	80
23	Sandy Setyawan	80	10	9	99
24	Septian Catur Cahyono	60	10	9	79
25	Theodorus Julio Gwanto	80	10	10	100
26	Triani Widyastuti	80	-	-	80
27	Yessica Cynthia Dewi	80	10	10	100
28	Yohana Adhitya Ayuningtyas	80	10	10	100
29	Yudha Prastyaka	60	10	8	78
30	Zerlina Yolanda Budianto	80	10	10	100

Adapun lembar penilaian guru terhadap lembar pekerjaan siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 7. Lembar Penilaian Siswa

Penilaian	Skor
Jawaban	80
Pasangan	10
Presentasi	10
Jumlah	100

Tabel 8. Jumlah Nilai Ketuntasan Siswa

Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
70–76	Tidak Tuntas	0 Orang
77–79	Tuntas	3 Orang
80–100	Tuntas	27 rang

c) Analisis Prestasi Belajar Siswa

Analisis rata-rata nilai kelas sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum S}{N}$$

Keterangan:

R : rata-rata nilai kelas

$\sum S$: jumlah skor seluruh siswa

N : banyak siswa

$$R = \frac{2839}{30}$$

$$R = 94,63$$

Persentase siswa yang mencapai kriteria keberhasilan dapat dihitung dengan rumus:

$$psl = \frac{\sum L}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

psl : persentase siswa lulus

$\sum L$: jumlah siswa lulus

N : banyak siswa

$$psl = \frac{30}{30} \times 100\%$$

$$psl = 100\%$$

d) Refleksi

- 1) Siswa sudah memahami materi menulis daftar pustaka dengan menerapkan strategi *make a match*.
- 2) Hasil strategi *make a match* pada materi menulis daftar pustaka sudah berhasil diterapkan karena prestasi siswa 100% sudah mencapai dan melebihi Standar

Ketuntasan Minimal (SKM) sekolah.

Tabel 9. Persentase Prestasi Belajar Siswa

No	Aspek yang Diamati	Ketercapaian Siklus I
1	Standar Ketuntasan Minimal (SKM)	77
2	Siswa yang belum tuntas	0%
3	Siswa yang sudah tuntas	100%

2. Pembahasan Per Siklus

a. Siklus I

1) Keaktifan Siswa Selama Kegiatan Belajar Mengajar

Siswa yang berada pada tingkat keaktifan tinggi berjumlah 14 orang, sedang 4 orang, dan rendah 12 orang.

2) Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis data prestasi belajar siswa untuk mengetahui rata-rata nilai sebesar 78,88 dari 30 orang siswa.

Kemudian dihitung persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, yaitu sebesar 53,33%.

b. Siklus II

1) Keaktifan Siswa Selama Kegiatan Belajar Mengajar

Siswa yang berada pada tingkat keaktifan tinggi berjumlah 27 orang, sedang 3 orang, dan rendah 0 orang.

2) Prestasi Belajar Siswa

Analisis data prestasi belajar siswa untuk mengetahui rata-rata nilai sebesar 94,63 dari 30 orang siswa.

Kemudian dihitung persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, yaitu sebesar 100%.

E. Kesimpulan dan Saran Tindak Lanjut

1. Kesimpulan

- a. Keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar siklus I pada aktivitas tinggi dan sedang sebesar 53,33%, sedangkan siklus II keaktifan siswa pada aktivitas

tinggi dan sedang sebesar 100% dari 30 orang siswa.

- b. Rata-rata prestasi belajar siswa siklus I mencapai kriteria sedang dan tinggi sebesar 78,83%, sedangkan siklus II rata-rata prestasi belajar siswa mencapai kriteria sedang dan tinggi sebesar 94,63%.
- c. Persentase prestasi belajar siswa siklus I pada pembelajaran menulis daftar pustaka sebesar 53,33% atau sebanyak 16 orang siswa yang tuntas dan 46,66% atau 14 orang siswa yang belum tuntas, sedangkan siklus II sebesar 100% atau 30 orang siswa yang tuntas.
- d. Berdasarkan hasil analisis data siklus I strategi kuis belum berhasil, sedangkan siklus II dengan menerapkan strategi *make a match* sudah berhasil.

2. Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disarankan sebagai berikut.

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah guru hendaknya mempertimbangkan strategi yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.
- b. Penerapan strategi *make a match* dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran menulis daftar pustaka.
- c. Jika guru ingin menerapkan strategi *make a match* pada pembelajaran diharapkan memperhatikan waktu dan mempersiapkan diri dengan baik serta berhati-hati dan bijaksana saat memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mendapat pasangan karena bisa membuat siswa malu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990a. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asuh Malang.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, E. Zaenal. 2008. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Asy'ari, S. Imam. 1984. *Petunjuk Teknis Menulis Naskah Ilmiah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pusat Utama.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.

- Hasibuan dan Moedjiarto. 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Remaja.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Moedjiarto. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Universitas Press IKIP Surabaya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Suryanto, Alek dan Agus Haryanto. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Tangerang: Gelora Aksara Pratama.
- Susilohadi, Sugiat. 2002. *Diklat Perkembangan Peserta Didik*. Diklat tidak dipublikasikan. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana